



INTISARI

Telah dilakukan penelitian secara in vitro tentang pengaruh tipe basis dan kadar zat aktif terhadap pelepasan Tetrasiklin HCl dari sediaan salep. Penelitian dilakukan dengan menggunakan basis absorpsi dan basis berminyak, serta kadar Tetrasiklin HCl 1%, 2% dan 3%.

Sebagai metode uji pelepasan Tetrasiklin HCl dari basis salep digunakan metode piring agar, dengan media Mueller Hinton untuk pertumbuhan kuman Staphylococcus aureus. Hasil uji dinyatakan dalam bentuk "Potensi Relatif".

Dari percobaan diperoleh hasil potensi relatif rata-rata salep Tetrasiklin HCl 1%, 2% dan 3% dalam basis absorpsi berturut-turut adalah 71,17%, 67,80%, dan 66,76%, sedang dalam basis berminyak berturut-turut 77,62%, 73,43% dan 71,89%. Kemudian dilakukan analisa statistik dengan menggunakan analisa varian dua jalan dan uji shceff, keduanya dengan $\alpha = 0,05$. Ternyata pada kadar yang sama antara basis salep absorpsi dan basis salep berminyak ada perbedaan yang bermakna. Sedangkan dalam basis yang sama pada kadar yang berbeda juga menunjukkan perbedaan yang bermakna baik antara kadar 1% dan 2%, antara 1% dan 3% maupun antara 2% dan 3%.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sediaan salep Tetrasiklin HCl dalam basis salep Berminyak lebih baik dibanding basis salep absorpsi dan pada kadar Tetrasiklin HCl 1% masih mampu memberikan efek terapeitik.